

ANALISIS PENGARUH BELANJA MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PADANG

Intan Purnama Dwy¹, Nelvia Iryani^{*2}

^{1,2}Departemen Ekonomi, Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh, Payakumbuh, Indonesia

*Penulis Korespondensi;

nelvia.iryani@gmail.com

Informasi Artikel:

Diterima Feb, 12, 2023

Disetujui Feb, 20, 2023

Diterbitkan Mai 10,
2023

Keywords:

Economic Growth

Capital Expenditures

Labor

OLS

Kata kunci:

Pertumbuhan Ekonomi

Belanja Modal

Tenaga kerja

OLS

Abstract. *Economic growth is a continuous process that changes the economy of a region for the better. In other words, economic growth focuses on increasing local production and GDP. The purpose of this study was to analyze the effect of capital expenditure and the number of workers on the economic growth of the city of Padang from 2007 to 2020. The method used in this research is the multiple linear regression analysis model or Ordinary Least Square (OLS). The data used comes from the Central Bureau of Statistics and the World Bank. The results of the study show that the capital expenditure variable has a significant negative effect on economic growth, while the labor variable has a non-significant positive effect on economic growth in Padang City from 2007 to 2020*

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi adalah proses berkelanjutan yang mengubah ekonomi suatu wilayah menjadi lebih baik. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi berfokus pada peningkatan produksi lokal dan PDB. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh belanja modal dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padang tahun 2007 hingga tahun 2020. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan model analisis regresi linear berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS). Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik dan *World Bank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel belanja modal berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang pada tahun 2007 hingga 2020

...

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai kemampuan suatu perekonomian yang ada di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dianggap mengalami perkembangan apabila semua balas jasa riil terhadap pemakaian faktor produksi pada tahun sekarang lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Indikator yang dipakai untuk mengukur suatu pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan (Dewi & Sutrisna, 2014). Memiliki pertumbuhan ekonomi yang besar merupakan impian untuk seluruh negara termasuk negara Indonesia. Tiap wilayah yang terdapat di Indonesia tentu mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi demikian juga untuk wilayah yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat salah satunya Kota Padang yang merupakan wilayah ibu kota Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang adalah penyumbang perekonomian terbesar di Provinsi Sumatera Barat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perekonomian Kota Padang menurut besaran Produk domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) sebesar Rp 62,22 triliun pada tahun 2020.

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Padang mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 sebesar 6,17% setelah itu pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi Kota Padang naik menjadi 6,23%, pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi Kota Padang mengalami penyusutan menjadi -1,86%. Hal ini terjadi sebab terdapatnya wabah Covid-19 yang menyerang dunia termasuk negara Indonesia serta daerah yang terdapat di Indonesia. Kota Padang juga mengalami dampak adanya wabah Covid-19 ini dan untuk mencegah penyebaran Covid-19 pemerintah melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berakibat kepada aktivitas perekonomian, kemudian pada tahun 2021 perekonomian Kota Padang mulai sedikit membaik yaitu laju pertumbuhan ekonomi Kota Padang tahun 2021 sebesar 3,66%.

Salah satu faktor dalam menaikkan pertumbuhan ekonomi ialah Belanja Negara. Menurut (Mankiw, 2007) pembelian pemerintah merupakan barang dan jasa yang dibeli Pemerintah Pusat ataupun Daerah. Sumber-sumber daya yang diatur oleh Pemerintah Daerah menjadi salah satu sumber pendanaan untuk belanja daerah, belanja daerah disini lebih ditunjukkan pada Belanja Modal, sebab Belanja Modal jadi pendukung dari kenaikan sarana serta infrastruktur untuk pelayanan masyarakat (Sholikhah & Wahyudin, 2014). Belanja modal kota Padang tahun 2014-2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 jumlah keseluruhan realisasi belanja modal kota

...
Padang adalah 2729499942,57 dan pada tahun 2015 keseluruhan belanja modal kota Padang naik jadi 28747674,22, pada tahun 2016 keseluruhan belanja modal kota Padang naik kembali jadi 4083100762,87, Kenaikan ini dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin naik. Pada tahun 2020 keseluruhan belanja modal kota Padang mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan karena pada tahun ini terjadi wabah Covid-19 yang berakibat, sebagian besar belanja pemerintah Kota Padang dialihkan ke belanja Kesehatan.

Tidak hanya itu salah satu aspek yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu Tenaga Kerja yang merupakan penggerak kegiatan perekonomian. Todaro (2011) menyatakan investasi dalam pembinaan sumber daya manusia juga bisa tingkatan kualitas modal manusia, alhasil akan membawa dampak positif kepada nilai produksi. Jumlah masyarakat yang besar akan menimbulkan tingginya jumlah pengangguran. Apabila jumlah lapangan kerja semakin banyak akan diiringi dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap, sehingga akan berpotensi mengurangi jumlah masyarakat miskin yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Rahmatullah, Amang & Zakaria, 2022). Jumlah tenaga kerja Kota Padang dari tahun 2014-2020 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Dengan peningkatan angkatan kerja Kota Padang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Padang. Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perlu adanya penelitian tentang apakah belanja modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang tahun 2007-2020.

METODE PENELITIAN

Data adalah fakta dan angka yang dapat digunakan sebagai bahan untuk meringkas informasi (Ari-kun, 2002). Menurut teori, data dapat dikategorikan menjadi 2 jenis: data primer dan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan (Silalahi, 2006). Data dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu yang mencakup periode 2007 hingga 2020.

Data yang diperlukan untuk penelitian adalah data realisasi penanaman modal, jumlah tenaga kerja yang bekerja, dan produk domestik bruto daerah di Kota Padang dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2020 diperoleh dari Badan Pusat statistik (BPS), literatur dan informasi tertulis lainnya.

... Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk melihat dan memastikan apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Alat yang digunakan dalam mengolah data adalah Eviews 8.

Untuk melihat fungsi yang menggambarkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat maka ditulis dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y = PDRB ADHK (juta rupiah)

X₁ = Belanja Modal

X₂ = Jumlah Tenaga Kerja

β₀ = Konstanta

β₁,β₂ = Koefisien regresi

e = error/gangguan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Padang adalah salah satu daerah yang berada di Provinsi Sumatera Barat, dan merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat. Secara astronomis, Kota Padang terletak antara 0°44 dan 01°08 Lintang Selatan serta antara 100°05, dan 100°34 Bujur Timur. Berdasarkan letak geografisnya Kota Padang di pantai barat Pulau Sumatera, Kota Padang terdiri dari 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan. Selain daratan pulau Sumatera, Kota Padang memiliki 19 pulau kecil yang menyebar dari sisi pantai Kota Padang. Kecamatan yang memiliki presentase luas wilayah yang paling besar adalah Kecamatan Koto Tangah dengan luas 232,25 km², lebih dari 30 persen dari total wilayah Kota Padang. Kecamatan dengan luas wilayah yang paling kecil adalah Kecamatan Padang Barat dengan luas wilayah sebesar 7km².

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor yang penting dalam menilai suatu perekonomian daerah. Berhasil atau tidaknya suatu negara dapat dilihat salah satunya dari laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dimana ukuran dari keberhasilan dari suatu negar atau daerah tersebut dapat dilihat dari pencapaian pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yang disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Padang

...
perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Padang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang Tahun 2007-2020

Tahun	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)	Laju Pertumbuhan PDRB (%)
2007	10 165,76	-
2008	10 797,26	6,23
2009	11 345,64	5,08
2010	12 021,60	5,47
2011	12 792,18	6,23
2012	29 118 414,68	6,16
2013	31 054 497,20	6,66
2014	33 061 946,00	6,46
2015	35 175 350,27	6,41
2016	37 358 319,79	6,17
2017	39 675,73	6,23
2018	42 081,54	6,06
2019	44 456,79	5,65
2020	43 631 94	-1,86

Sumber: Kota Padang dalam Angka

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Padang dari tahun 2010-2020 mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Dimana PDRB ADHK Kota Padang dari tahun 2007 sampai tahun 2020 berfluktuatif. Pada tahun 2007 besar PDRB ADHK adalah 10 165,75 miliar rupiah kemudian pada tahun 2010 naik menjadi 10 797,26 miliar rupiah. PDRB ADHK yang paling tinggi adalah pada tahun 2019 yaitu sebesar 44 456,79 miliar rupiah, pada tahun 2020 PDRB ADHK mengalami sedikit penurunan dari tahun 2019 dimana tahun 2020 PDRB ADHK kota Padang berjumlah sebanyak 43 631,94 miliar rupiah.

Selanjutnya dilihat dari laju pertumbuhan PDRB Kota Padang dari tahun 2007-2020 mengalami fluktuatif, pada tahun 2010 laju pertumbuhan PDRB Kota Padang adalah sebesar 5,47% dan pada tahun 2011 laju pertumbuhan PDRB sebesar 6,23%. Laju pertumbuhan PDRB Kota Padang paling tinggi pada tahun 2013 dan laju pertumbuhan PDRB Kota Padang paling rendah terjadi pada tahun 2020 yaitu laju pertumbuhan PDRB tahun 2020 adalah 1,86%. Penurunan ini terjadi sebagai akibat dari adanya wabah covid 19 yang melanda Indonesia termasuk Kota Padang dan harus memberlakukan Pembatasan Sosial Skala Besar yang menghambat kegiatan perekonomian yang berdampak terhadap aktivitas perekonomian

...
termaksud di Kota Padang, sehingga juga berpengaruh terhadap laju pertumbuhan PDRB Kota Padang.

Perkembangan Realisasi Belanja Modal Kota Padang

Belanja modal merupakan suatu pengeluaran atau biaya untuk pembayaran perolehan aset tetap atau aset lainnya atau melakukan penambahan nilai aset tetap dan aset lainnya yang akan memberikan suatu manfaat lebih dari satu periode contohnya tanah, mesin kendaraan, bangunan dan gedung, jalan, jembatan irigasi dan lain-lainya. Belanja modal dimasukan ke dalam jenis belanja langsung pemerintah, dimana realisasi belanja modal Kota Padang diharapkan natiknya memberikan suatu dampak terhadap suatu kegiatan perekonomian. Belanja modal dapat berupa tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, jaringan dan aset tetap lainnya. Perkembangan realisasi belanja modal Kota Padang tahun 2007-2020 dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2 Perkembangan Realisasi Belanja Modal Kota Padang Tahun 2007-2020 (Rupiah)

Tahun	Realisasi Belanja Modal Kota Padang Tahun 2007-2020
2007	124504234007
2008	120382991778
2009	145895823698
2010	134235934004
2011	140574073349
2012	219990523613
2013	289610361401
2014	272949994257
2015	28757657422
2016	408310076287
2017	397843408958
2018	419839593968
2019	49100905594984
2020	30479176214861

Sumber: Kota Padang dalam Angka

Dari data diatas dapat dilihat bahwa realisasi belanja modal Kota Padang bahwa selama 14 tahun terjadi peningkatan dan sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Belanja Kota Padang diharapkan mampu mendorong kegiatan perekonomian dan produksi melalui suatu pembangunan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Padang. Tujuan yang ingin dicapai pemerintah daerah setiap tahunnya akan berpengaruh terhadap besar kecinya belanja modal yang akan dikeluarkan oleh pemerintah daerah tersebut.

...

Perkembangan Tenaga Kerja Kota Padang

Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan jumlah dari angkatan kerja. Apabila jumlah angkatan kerja semakin banyak akan semakin banyak pula jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah orang yang bekerja. Berikut dibawah ini perkembangan jumlah orang yang bekerja di Kota Padang.

Tabel 3 Jumlah Orang Yang Berkerja di Kota Padang (Ribu Jiwa) Tahun 2007-2020

Tahun	Jumlah Orang yang Berkerja Kota Padang 2010-2021
2007	284970
2008	294154
2009	297203
2010	304970
2011	363659
2012	307182
2013	317535
2014	348919
2015	338919
2016	530095
2017	382352
2018	395981
2019	398561
2020	411649

Sumber: Word Bank

Berdasarkan data diatas dilihat bahwa jumlah yang bekerja di Kota Padang dari tahun 2007-2020 mengalami fluktuatif. Jumlah orang yang bekerja di Kota Padang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan juga penurunan. Berdasarkan sektor lapangan pekerjaan di Kota Padang, jumlah orang yan bekerja paling banyak dari empat tahun terakhir, yaitu pada sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pada tahun 2017 jumlah orang yang bekerja di Kota Padang pada sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah 129704 jiwa dan pada tahun 2018 jumlah orang yang bekerja di Kota Padang adalah pada sektor perdagangan, hotel, dan restoran adalah 135495 jiwa dan pada tahun 2019 sebanyak 149451 jiwa orang yang bekerja di sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Kota Padang yang merupakan salah satu Kota pusat perekonomian dan Pariwisata di Sumatera Barat, dimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan banyak berpusat di Kota Padang, sehingga banyak hotel-hotel dibangun dan juga banyak membutuhkan jumlah tenaga kerja. Jumlah orang bekerja yang paling sedikit di Kota Padang

...
adalah pada sektor pertambangan dan penggalian, dimana setiap tahunnya jumlah orang yang bekerja di sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan.

Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model yang digunakan linear atau tidak untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara simultan.

Tabel 3 Uji Linearitas

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: LAJU_PDRB C LN_BM LN_TN
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	Df	Probability
t-statistic	0.345236	9	0.7378
F-statistic	0.119188	(1, 9)	0.7378
Likelihood ratio	0.171031	1	0.6792

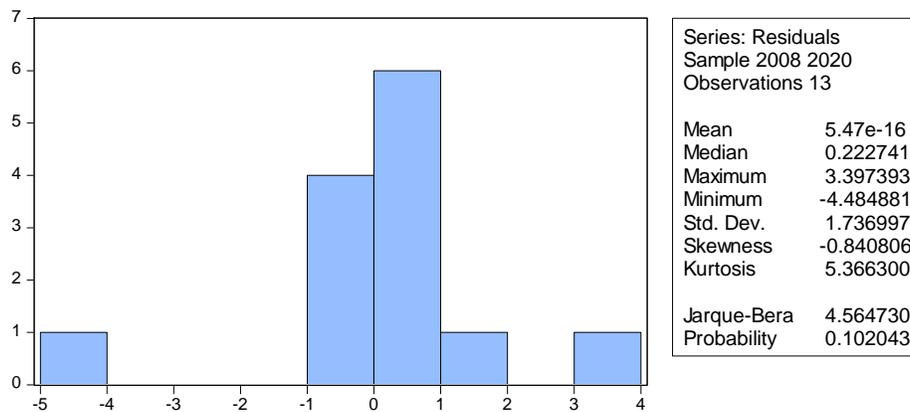
Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 8

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa uji linieritas ditunjukkan pada kolom probabilitas pada baris F-statistik dengan nilai sebesar $0.7378 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel belanja modal dan tenaga kerja linier terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang artinya akan terjadi perubahan pada variabel belanja modal dan tenaga kerja maka akan menyebabkan perubahan pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual yang distandarisasi pada model berdistribusi normal atau tidak. untuk melihat apakah data berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai Jarquare Bera di bawah ini:

Tabel 4 Uji Normalitas



Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 8

...

Dari hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Jarque Bera adalah sebesar 4.564730 dengan probabilitas $0.102043 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual data penelitian terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Dimana model regresi dikatakan baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah Breusch Pagan Godfrey dengan hasil Prob. Chi-Square yang nilainya > 0.05 .

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	4.027327	Prob. F(2,10)	0.0521
Obs*R-squared	5.799640	Prob. Chi-Square(2)	0.0550
Scaled explained SS	7.168422	Prob. Chi-Square(2)	0.0278

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 8

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Square pada baris Obs* R Square adalah bernilai $0.0550 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga model dapat dipakai dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukan uji autokorelasi pada suatu penelitian adalah untuk melihat apakah data korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*). Autokorelasi yaitu keadaan dimana variabel independen pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel independen pada periode lain. Uji autokorelasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Dengan melihat nilai Prob. Chi-Square pada baris Obs*R-Square > 0.05 .

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.307134	Prob. F(2,8)	0.0898
Obs*R-squared	5.883667	Prob. Chi-Square(2)	0.0528

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 8

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Square pada baris Obs*R-Square yang bernilai sebesar $0.0528 > 0.05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala masalah autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas adalah hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji multikolinearitas tujuannya guna melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Hasil yang diinginkan merupakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 12/11/22 Time: 02:10

Sample: 2007 2020
Included observations: 13

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1938.517	6960.389	NA
LN_BM	0.085733	222.1440	1.281886
LN_TN	13.61196	7985.216	1.281886

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 8

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh nilai centered VIF variabel independen yaitu belanja modal dan tenaga kerja bernilai < 10. Artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Regresi

Analisis regresi merupakan keterkaitan dari satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel belanja modal dan tenaga kerja di Kota Padang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Padang. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka diciptakan hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Regresi

Dependent Variable: LAJU_PDRB
Method: Least Squares
Date: 12/11/22 Time: 02:01
Sample (adjusted): 2008 2020
Included observations: 13 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.794498	44.02859	0.222458	0.8284
LN_BM	-0.703770	0.292801	-2.403574	0.0371
LN_TN	1.135610	3.689439	0.307800	0.7645
R-squared	0.398955	Mean dependent var		5.457692
Adjusted R-squared	0.278746	S.D. dependent var		2.240503
S.E. of regression	1.902785	Akaike info criterion		4.323689
Sum squared resid	36.20591	Schwarz criterion		4.454061
Log likelihood	-25.10398	Hannan-Quinn criter.		4.296891
F-statistic	3.318839	Durbin-Watson stat		2.128050
Prob(F-statistic)	0.078440			

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 8

...

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

Pertumbuhan Ekonomi = 9.794498 - 0.703770 (Belanja Modal) + 1.135610 (Tenaga Kerja)

Nilai konstanta pada hasil uji regresi adalah sebesar 9.794498. Dimana angka ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi bernilai 0 (tetap), maka pertumbuhan ekonomi Kota Padang sebesar 9.794498 %.

Variabel belanja modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien regresi sebesar 0.703770. Artinya ketika belanja modal naik sebesar 1% maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0.703770 % (*ceteris paribus*).

Selanjutnya variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang dengan koefisien regresi sebesar 0.703770. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah yang bekerja di Kota Padang naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan sebesar 1.135610 % (*ceteris paribus*).

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau koefisien determinasi bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai $R^2 = 1$ maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen mencapai 100% baik itu pengaruh yang bersifat menaikkan atau menurunkan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai $R^2 = 0$, maka variabel independen sama sekali tidak mempengaruhi variabel dependen.

Dari hasil regresi besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 0.40, angka ini menunjukkan bahwa belanja modal dan tenaga kerja mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi di Kota Padang sebesar 0.40% dan sisanya 60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga R square R^2 dengan nilai 40% ini dinyatakan bahwa model valid.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan guna melihat apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa nilai F-hitung sebesar 3.318839 dengan tingkat signifikansi 0.078440, sedangkan F-tabel pada

... tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05$ adalah 3,98 dimana F-tabel dihitung dengan cara $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, dimana k adalah jumlah variabel terikat (1) dan variabel bebas (2), dan n adalah jumlah data (14), sehingga didapatkan nilai F-tabel (3,98). Artinya bahwa F-hitung $>$ F-tabel ($3.318839 > 3,98$). Maka sesuai dengan kriteria kedua yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa belanja modal dan tenaga kerja secara bersama-sama mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Dengan demikian model pada penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi Kota Padang.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t disebut juga sebagai uji individual. Dalam penelitian ini derajat kepercayaan digunakan adalah 95% atau $\alpha = 0.05$. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung setiap variabel bebas dengan nilai t-tabel pada $df = (n - k)$, dimana n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah seluruh variabel.

Berikut penjelasan hasil pengujian variabel secara parsial:

Variabel Belanja Modal

Berdasarkan olah data penelitian nilai t-hitung belanja modal yaitu -2.403574 sedangkan t-tabel 1,79588 yang dihitung dengan cara $df = (n - k)$, dimana n merupakan jumlah data (14) dan k merupakan jumlah seluruh variabel (3) dengan derajat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung $>$ t-tabel ($-2.403574 < 1,79588$) nilai signifikan sebesar $0.0778 > 0.05$.

Variabel Tenaga Kerja

Berdasarkan olah data penelitian nilai t-hitung tenaga kerja yaitu sebesar 0.307800 sedangkan t-tabel 1,79588 yang dihitung dengan cara $df = (n - k)$, dimana n merupakan jumlah data (14) dan k merupakan jumlah seluruh variabel (3) dengan derajat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05$. Artinya adalah t-hitung $<$ t-tabel ($1,945073 < 1,79588$) nilai signifikan sebesar $0.0778 < 0.05$.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, disimpulkan bahwa belanja modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang, dengan tingkat signifikansinya $0,0371 < 0,05$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa jika belanja

... modal meningkat sebesar 1% maka tingkat pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari nilai PDRB ADHK akan turun sebesar -2.403574 % dengan asumsi *ceteris paribus*. Hubungan yang negatif yang ditunjukkan pada koefesien belanja modal berarti belanja modal dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) memiliki hubungan yang negatif. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatullah, Amang, & Zakaria, Pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makasar, 2022), dimana hasil penelitiannya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makasar. Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercerminkan dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal merupakan guna menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Supaya terciptanya peningkatan pertumbuhan ekonomi diperlukan belanja modal guna menambah aset tetap, seperti infrastruktur dan sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan perekonomian. Dengan realisasi anggaran yang besar dari belanja modal Kota Padang, berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa pengalokasian belanja modal sudah tepat kebijakan pengeluaran belanja modal Kota Padang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang diperoleh, didapatkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang, dimana nilai koefisiennya sebesar 1.135610 dengan tingkat signifikan sebesar $0,0778 > 0,05$. Persamaan ini menunjukkan bahwa jika jumlah tenaga kerja yang bekerja di Kota Padang bukan merupakan faktor penentu meningkat atau naik turunnya suatu perekonomian di Kota Padang. Dimana salah satu Faktor Yang menjadi permasalahan dalam ketenagakerjaan adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi yang dapat menimbulkan berbagai masalah dan halangan dalam suatu proses pembangunan ekonomi karena kemampuan negara yang sedang berkembang dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru sangat terbatas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Rahmatullah, Baso Amang, Junaedin Zakaria dengan judul penelitian yang dilakukan berjudul Pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

...
Kota Makassar. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar.

Implikasi Kebijakan

Dalam hasil penelitian diperoleh bahwa belanja modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padang, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padang. Berdasarkan penemuan empiris tersebut ada beberapa implikasi kebijakan yang dapat diambil, yang pertama implikasi kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan dan mempertahankan realisasi belanja modal, selanjutnya kebijakan yang berhubungan dengan tenaga kerja.

Mengenai implikasi kebijakan yang berkaitan dengan realisasi belanja modal dimana pemerintah diharapkan tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan realisasi belanja modal untuk tahun tahun berikutnya. Dimana nantinya dengan peningkatan realisasi belanja modal diharapkan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana pembangunan sarana dan prasarana yang dilakukan pemerintah diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap kegiatan perekonomian. Selama 14 tahun terakhir realisasi belanja modal Kota Padang terus mengalami perbaikan yang positif dan diharapkan nantinya untuk tahun tahun berikutnya realisasi belanja modal Kota Padang terus mengalami peningkatan dan akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padang yang akan semakin bagus.

Kemudian kebijakan yang berkaitan dengan tenaga kerja Kota Padang, dimana dari hasil penelitian tenaga kerja Kota Padang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padang. Dengan demikian diharapkan pemerintah sebaiknya meningkatkan produktifitas tenaga kerja di berbagai sektor dengan memberikan dan mengadakan berbagai jenis-jenis pelatihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperoleh berbagai kesempatan kerja dan perluasan kesempatan kerja sehingga output meningkat dengan cara meningkatkan alokasi anggaran untuk pendidikan dan pada akhirnya mamapu menuju pertumbuhan ekonomi yang baik.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi Kota Padang dari tahun 2007-2020 terus mengalami fluktuatif, terlihat dari perkembangan belanja modal dan tenaga kerja dari tahun 2007-2020 di Kota Padang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Hasil pengujian menunjukan bahwa

...
secara simultan belanja modal dan tenaga kerja secara simultan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Padang, belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padang sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. *Kota Padang Dalam Angka*.
- Dewi, N. L., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Mankiw, G. N. (2007). *Monetary Policy*. University of Chicago Press.
- Padang, L., & Murtala, M. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonometrika Indonesia*.
- Rahmatullah, M., Amang, B., & Zakaria, J. (2022). Pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Global*.
- Sholikhah, I., & Wahyudin, A. (2014). Analisis Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/ Kota di Jawa. *Accounting Analysis Journal*.
- Silalahi. (2006). *Paradigma Penelitian Dalam Metode Penelitian Sosial*. Bandung: UNpar Press.
- Todoro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia*. Erlangga.